MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Yo tidak suka buah durian. Baunya menyengat dan kulitnya berduri. Ibu Yo membuat makanan khas dari durian itu. Yo mencari cara agar ia tidak mencoba makanan itu.
Apa yang akan dilakukan Yo?
Apakah Yo akan menyukai makanan itu?

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

ISBN 978-623-504-907-6
9 786235 049076

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

B1

Asam Khian Tempoyak

ASam Durian Tempoyak

Penulis
Tazza Tiara
Anggun

Ilustrator
Kartika Sari Dewi

BACAAN UNTUK
PEMBACA AWAL (B1)

Asam Khian Tempoyak

Asam Durian Tempoyak



Tazza Tiara Anggun

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Asam Khian Tempoyak
Asam Durian Tempoyak
Bahasa Ogan, Dialek Ulu, Provinsi Sumatra Selatan

Penanggung Jawab : Nukman
Penulis : Tazza Tiara Anggun
Penerjemah : Tazza Tiara Anggun
Ilustrator : Kartika Sari Dewi
Penyunting : Mulawarman
Penyusun dan Penyelaras : Mulawarman, Sri Vidia Fika
Penelaah : Dewi Sartika
Penata Letak : Romi Yansyah

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan
Jalan Seniman Amri Yahya, Kompleks Taman Budaya Sriwijaya, Jakabaring, Seberang Ulu 1, Palembang 30257
Pos-el: balaibahasasumsel@kemdikbud.go.id
Laman: www.balaibahasasumsel.kemdikbud.go.id
Instagram: @balaibahasaprovsumsel
facebook: Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan
Youtube: Balai Bahasa Provinsi Sumsel
Telepon: (0711) 7539500

Cetakan pertama, 2024
ISBN 978-623-504-907-6

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20pt, Delight Snowy
ii, 16 hlm: 21x29,7 cm.

Pesan Pak Nukman

Hai, Anak-Anakku sayang. Salam Literasi!

Buku yang hebat ini dipersembahkan untuk anak-anakku tercinta. Cerita di dalamnya disusun dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Kalian akan membaca cerita yang menarik di dalamnya. Buku ini juga akan membuat kalian lebih mengenal tentang budaya di Sumatra Selatan.

Gambar-gambar di dalam buku ini juga sangat menarik. Kalian akan mudah memahami jalan cerita melalui gambar-gambarnya. Semoga buku ini menjadi teman kalian dalam belajar. Bapak harap anak-anak semakin gemar membaca.

Selamat membaca!

Palembang, Agustus 2024
Plt. Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan,

Nukman, S.S., M.Hum.

Sekapur Sirih

Hai, Adik-Adik!

Pernahkah kalian mendengar tentang tempoyak? Tempoyak adalah makanan khas dari Sumatra Selatan yang terbuat dari buah durian yang difermentasi. Wah, unik sekali, ya!

Proses fermentasi ini membuat tempoyak memiliki bau yang khas. Ada yang suka, ada juga yang belum terbiasa. Tapi jangan salah, di balik baunya yang unik, tempoyak memiliki rasa yang sangat lezat.

Dalam cerita ini, kalian akan dikenalkan dengan tempoyak oleh Yo dan Tia. Tempoyak itu seperti petualangan rasa. Kadang rasanya asam, manis, dan sedikit tajam. Rasanya yang kaya ini membuat tempoyak menjadi bahan masakan yang sangat istimewa. Tempoyak bisa diolah menjadi berbagai masakan. Misalnya, dijadikan sambal, pepes, atau bahkan gulai. Setiap masakan yang menggunakan tempoyak pasti punya cita rasa yang berbeda-beda dan membuat ketagihan.

Jadi, Adik-Adik, jangan takut untuk mencoba makanan-makanan baru, ya! Siapa tahu, kalian menemukan makanan kesukaan baru seperti tempoyak. Ingin tahu cerita seru tentang tempoyak? Yuk, kita simak cerita selengkapnya!

Baturaja, Agustus 2024

Penulis,

Tazza Tiara Anggun

Daftar Isi

Pesan Bapak Kepala	iii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
Asam Khian Tempoyak	1
Profil Penulis dan Ilustrator	17



Buk... teaning suare khian titek. Yo nguk ayuknye, Tia belekhi ngambiknye.

Buk... terdengar suara durian jatuh. Yo dan kakaknya, Tia berlari mengambilnya.

Tia nguk Yo nulungi Umak Aba berimat. Kambangan tu besiap nak belik. Gisukne...

Tia dan Yo membantu Ibu dan Ayah berberes-beres. Mereka bersiap untuk pulang. Keesokan harinya...



Umak nguk Bak dang mbuat asam. Umak ide teuntap ngikisi khian u cukhang.

Ibu dan Ayah sedang membuat tempoyak. Ibu tidak sanggup mengikis durian sendirian.



Yo nguk ayuknye nulung ngikis khian. Tapi, Yo ide tahan nguk mbau asam. Die ngikisi khian sambal makai masker.

Yo dan kakaknya membantu mengikis durian. Namun, Yo tidak tahan dengan baunya. Dia mengikis durian dengan memakai masker.



Setelah njedi, asam dipekhaman udai. Gune e mangke asamne tahan lame.

Setelah jadi, tempoyak disimpan dahulu. Gunanya agar tempoyak tahan lama.



Minggu depanne. Tia nguk Yo dejung umakne makan. Gulaine kuah asam ikan patin.

Satu minggu berlalu. Tia dan Yo diajak ibunya makan. Lauknya ika patin kuah tempoyak.



Abatne, Yon dak makanne. Yam-diam, makananne u denjukan nguk kucingne. Tibe-tibe...

Ternyata, Yo tidak mau memakannya. Diam-diam, makanan itu diberikan kepada kucingnya. Tiba-tiba...



Ie ketauan ntak umak.

Dia ketahuan oleh ibu.



Tia tawe nginak tingkah adinge u.

Tia tertawa melihat tingkah adiknya itu.



Umak mpai sadar. Yo u ndak makan asam.

Ibu baru sadar. Yo tidak mau makan tempoyak.



Umak ngambikkan Yo makan agi. Ie dejung umak untuk nyuka dikit kudai.

Ibu mengambilkan Yo makanan lagi. Ibu meminta Yo mencicipinya sedikit dulu.



Tia makan njerap kigean. Ie sengaje nak mbuat adingne kinginan.

Tia makan dengan lahap. Ia sengaja ingin membuat adiknya tergiur.



Ahirne, ngguh ragu, Yo tetap ngecapne.

Akhirnya, walaupun ragu, Yo mau mencicipinya.



Hap...Nduuuk! Abatne kuah asam u mak kigean.

Hap...Wah! Ternyata kuah tempoyak itu enak sekali.





Yo mintak bubuh sampai tige kali.

Yo meminta tambah nasi sampai tiga kali



Gisukne, Umak masak asam agi. Gulaine asam guring ntak teri petai

Keesokan harinya. Ibu memasak tempoyak lagi. Lauknya sambal tempoyak dengan teri petai.

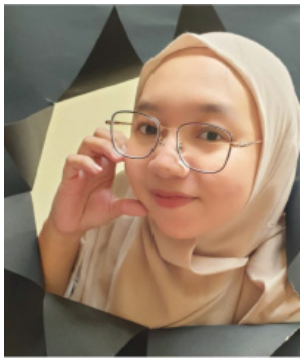


Penulis



Tazza Tiara Anggun lahir di Ogan Komering Ulu, pada 21 Oktober 2001. Saat ini, Tazza tengah menempuh Pendidikan Profesi Guru Prajabatan (PGSD) di Universitas Sriwijaya. Ia bercita-cita menjadi guru profesional. Kecintaannya pada buku cerita anak-anak sejak kecil mengantarkannya pada penciptaan karya pertamanya, yaitu buku *Asam Khian*. Tazza ingin memperkenalkan tempoyak sebagai makanan khas Sumatera Selatan dan bahasa daerah Ogan dialek Surau kepada para pembaca melalui karyanya. Tazza dapat dihubungi melalui akun Instagram pribadinya di @tazzatiaaraanggun.

Ilustrator



Kartika Sari Dewi Lahir di kota kecil Pasuruan 32 tahun silam. Kini merantau don berdomisili di Cirebon sejak tahun 2018. Semenjak kecil, ia suka sekali menggambar. Ia bercita-cita menjadi komikus seperti Oda sensei. Namun, siapa sangka setelah dewasa, ia malah menekuni bidang psikologi. Sekarang, ia menjalani profesi sebagai ibu rumah tangga dan *freelance illustrator* sejak tahun 2020. Sejak tahun 2021 hingga saat ini, ia sudah menghasilkan lebih dari 50 buku anak, baik dalam maupun luar negeri. Di antaranya ada *I am little but I am dreamer* yang merupakan karya terbarunya. Mimpinya saat ini adalah bisa membawa warna warni dunia anak kedalam setiap karyanya.